

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DI KELAS IV MI
MA'ARIF NU 1 PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Menempuh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh :
LOYKA DWI IRYANTI
NIM. 1223305067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DI KELAS IV MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Loyka Dwi Iryanti
1223305067

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penilaian autentik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Penilaian autentik ialah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan kepada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, baik dalam proses maupun hasil. Sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas tersebut sangat bermakna bagi perkembangan pribadi peserta didik. Dengan penilaian yang melihat tiga aspek, pemberian tugas yang nyata yaitu memainkan peran aktif dan kreatif, penilaian ini sangat cocok digunakan di usia anak sekolah dasar. Dari penilaian ketiga aspek tersebut memiliki teknik dan instrument yang bermacam-macam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik. Sebelum guru melakukan penilaian, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu, dan memperhatikan ciri-ciri penilaian. Proses penilaian dilakukan setiap hari secara terus menerus atau berkesinambungan. Penilaian autentik, mampu mengungkap hasil belajar secara lebih nyata, dengan teknik dan instrumen yang digunakan di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes lisan, tes tulis dan penugasan, dan penilaian kompetensi keterampilan meliputi unjuk kerja, portofolio, dan proyek. Penilaian ini sesuai dengan kondisi dan karakter anak sehingga anak tidak merasa terbebani dengan penilaian yang dilakukan tetapi merasa senang dengan penilaian proses tersebut.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II PENILAIAN AUTENTIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH	
A. Penilaian Autentik	15

1. Pengertian Penilaian Autentik	15
2. Jenis-Jenis Penilaian Autentik	19
3. Macam-Macam Teknik Penilaian Autentik.....	21
B. Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	27
1. Pengertian Pendidikan Dasar (SD/MI)	27
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia SD/MI	29
C. Penilaian Autentik di SD/MI.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Jenis Penelitian.....	44
A.Lokasi Penelitian	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Objek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DI	
 KELAS IV MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI	
 KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN	
 BANYUMAS	
A. Penyajian Data	55
B. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82

B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan yang hanya melihat hasil akhir siswa atau melihat secara kuantitatif dapat menimbulkan paradigma peserta didik bahwa pendidikan hanyalah sesuatu yang dapat diukur dengan nilai. Padahal nilai secara kuantitatif bukanlah tujuan utama dalam proses pendidikan. Dalam suatu pendidikan, sesuatu yang sangat bernilai itu bukanlah kuantitatifnya tetapi proses yang bermakna.

Nilai yang tinggi belum tentu seseorang dapat menerapkan makna pembelajaran. Lewat penilaian proses dapat diperoleh informasi tentang seberapa baik keberhasilan peserta didik belajar dan guru membelajarkan. Maka dari itu, penilaian dapat dipandang sebagai kontrol kualitas kegiatan pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum dan pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karenanya pengembangan sistem evaluasi hasil pembelajaran harus dirancang bersamaan dengan pengembangan suatu kurikulum agar terjadi keselarasan dengan komponen yang lain.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dianggap tidak relevan lagi dan kurang memberikan hasil yang optimal, salah satu contohnya adalah rendahnya moralitas pelajar yaitu tawuran dan seks bebas. Dengan dikembangkannya

menjadi Kurikulum 2013 diharapkan mampu membekali siswa secara utuh baik dari aspek intelektual, emosional dan spiritual.

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan SD/MI digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya dan SKL harus dicapai pada akhir jenjang SD/MI yang lamanya 6 tahun. Untuk memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas. Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari kelas 1 sampai 6 disebut dengan kompetensi inti.¹

Kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah turunan dari standar kompetensi lulusan (SKL). Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi utama yang diharapkan dalam proses pembelajaran ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengukur kompetensi-kompetensi tersebut membutuhkan waktu yang lama dimana harus berdasarkan penilaian proses dan hasil. Sistem penilaian yang cocok dengan melihat kompetensi-kompetensi yang diharapkan yaitu dengan penilaian autentik.

Mueller, sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, menyatakan penilaian autentik merupakan *a form of assessment in wich students are asked to perform real-world task that demonstrate meaningful aplication of essential knowledge and skills*. Jadi, asesmen atau penilaian autentik merupakan suatu

¹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.217.

bentuk tugas yang meminta pembelajar untuk menunjukkan kinerja sebagaimana dilakukan di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan.²

Dalam penilaiannya, seorang guru tidak hanya mengetahui hasil dari kinerjanya tetapi juga mengamati proses peserta didik. Peserta didik adalah pusat pembelajaran dan guru harus memahami dengan benar proses penilaian autentik karena guru sebagai pelaku pelaksanaan penilaian. Data yang dikumpulkan guru melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar peserta didik. Pembelajaran yang benar ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.³

Penilaian yang dilakukan oleh MI yang saya teliti menggunakan jenis penilaian autentik diantaranya portofolio dan unjuk kerja yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan tema yang sedang dipelajari. Dengan adanya penilaian menggunakan portofolio dan unjuk kerja sangat membantu dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang diharapkan. Ada 4 KI (Kompetensi inti) yaitu KI 1 kompetensi spiritual, KI 2 kompetensi sikap, KI 3 kompetensi pengetahuan, dan KI 4 kompetensi keterampilan. Salah satu contoh yang dilakukan oleh guru kelas IV pada tema 1 Indahya Kebersamaan yaitu membuat layang- layang. Maksud dari hal ini,

² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2012), hlm.306.

³ Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.169.

agar anak tahu secara riil/nyata jika dikaitkan dengan mapel-mapel yang telah terintegrasi. Layang-layang dalam matematika dapat mengetahui sudut atau cara menghitung luas, dalam SBDP (Seni Budaya & Prakarya) dapat membuat kerajinan dari kertas dan anak/ peserta didik dapat berkreasi. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan layang-layang dapat mencakup beberapa aspek diantaranya aspek sikap yaitu dalam membuat dan bersosialisasi dengan teman dapat terlihat, kemudian pengetahuan dan melatih keterampilan.

Berikut contoh kegiatan penilaian autentik yang dilaksanakan diantaranya penilaian dengan menggunakan observasi. Anak diminta untuk keluar kelas melihat pemandangan yang ada disekelilingnya, sebelum memulai observasi ini tentunya guru sudah menyesuaikan tema yang akan diajarkan. Dan setelah menyesuaikan dalam tema tersebut menerangkan tentang tumbuhan. Disinilah observasi dimulai. Guru terlebih dahulu membagikan kertas yang berupa hasil pengamatan ciri-ciri tumbuhan. Kemudian anak-anak melihat dan mengamati tumbuhan-tumbuhan yang ada disekeliling seperti halaman sekolah lapangan dan lain-lain. Mereka mengamati tumbuh-tumbuhan tersebut baik dari daun, akar, batang, biji. Dengan meminta anak-anak untuk mengamati, mereka akan tahu dengan pengalamannya sendiri tentang apa yang dilihat. Anak akan mudah mencerna suatu pelajaran dengan apa yang telah dilihatnya atau dengan pengalamannya. Selain itu guru juga dapat menilai KI 2 dan KI 3 dari bentuk penilaian observasi.

KI 2 dalam observasi ini diartikan sebagai sikap sosial. Guru dapat melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh siswanya. Selain pengamatan guru terhadap siswa. Antar siswa atau antar temanpun juga dimasukan dalam KI 2. Dalam bentuk observasi penilaian, KI 3 mencakup pengetahuan. Dan hal ini telah diterapkan pada lembar observasi. Dari lembar ini, guru dapat mengambil nilai apakah siswa-siswanya telah paham dengan tema yang dipelajari atau belum. Dapat disimpulkan bahwa penilaian semacam ini bukanlah menilai hasil akhir siswa saja tetapi sikap yang dilakukan siswa terhadap tumbuhan, terhadap alam dan juga terhadap teman. Bentuk penilaian selanjutnya yaitu unjuk kerja. Unjuk kerja adalah tugas yang diberikan guru seperti nilai-nilai harian. Hal ini juga termasuk proses yaitu proses hasil belajar siswa dari tema-tema yang dipelajari. Unjuk kerja masuk dalam KI 3 yaitu pengetahuan.⁴

Jadi, dalam penilaian model ini menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Peserta didik tidak sekadar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoritis. Dengan demikian seluruh tampilan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir (produk) saja. Sebagaimana

⁴Wawancara dengan Bapak Andi Wibowo, Guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 12 Desember 2015.

dilihat dari sudut pandang teori Bloom, bahwa penilaian haruslah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

MI Ma'arif NU 1 Pageraji salah satu MI yang menggunakan penilaian autentik dalam evaluasinya. Penelitian ini peneliti fokuskan pada kelas IV saja, dengan alasan di kelas IV telah menerapkan penilaian autentik Menurut guru kelas IV Andy Wibowo, penilaian autentik ini sangat cocok untuk menilai kinerja siswa dan guru lebih fokus terhadap proses belajar siswa bukan hanya hasil akhir saja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti penilaian autentik yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Selain itu, hal ini sangat perlu untuk diteliti untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang penerapan penilaian autentik sehingga jika terdapat masukan dapat diperbaiki sesuai dengan konsep penilaian autentik. Dan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait.

Atas dasar keterkaitan ini, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Implementasi Penilaian Autentik di Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memudahkan pengertian yang dimaksud dalam judul skripsi, maka peneliti akan menegaskan pengertian-pengertian yang tersusun di dalamnya sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang keliru.

1. Implementasi Penilaian

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2012), hlm. 305.

Implementasi dalam buku KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan.⁶ Sedangkan dalam buku Tesaurus Bahasa Indonesia adalah aplikasi, pelaksanaan, penerapan, pengamalan, pengejawantahan, praktik.⁷ Dapat disimpulkan dari definisi-definisi diatas bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Ralph Tyler, sebagaimana dikutip oleh Arnie Fajar, menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan Rustman Y. Nuryani mengemukakan bahwa “asesmen berada pada pihak yang di-ases dan digunakan untuk mengungkap kemajuan perorangan. Dalam bidang pendidikan asesmen dikaitkan dengan pencapaian kurikulum, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasilnya.”⁸

Yang peneliti maksud dengan implementasi penilaian dalam penelitian ini adalah penerapan / pelaksanaan penilaian yang dilakukan dengan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Hal ini dilakukan untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 427.

⁷Eko Endarmoku, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 246.

⁸Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 217-218.

Implementasi penilaian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian dalam suatu proses pembelajaran yang diterapkan di MI Ma'arif NU I Pageraji.

2. Penilaian Autentik

Dalam pembelajaran tematik (kurikulum 2013), penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan. Menurut Mamat S.B. dkk sejalan dengan pemikiran Hermawan dan Resmi yang menyatakan bahwa objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian proses adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria-kriteria tertentu.⁹

Menurut Callison, asesmen autentik merupakan sebuah penilaian proses yang didalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Asesmen autentik yang menekankan kinerja berasumsi bahwa ada sekian banyak unjuk kerja yang dapat ditampilkan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan

⁹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.401-402.

pembelajaran yang kesemuanya itu lebih luas dari sekedar ujian tertulis sebagaimana dalam tes tradisional. Berbagai hasil pembelajaran didemonstrasikan yang sekaligus mencerminkan situasi kehidupan nyata dan karenanya lebih bermakna. Hal tersebut itulah yang ditampung dalam wadah asesmen autentik sehingga kinerja peserta didik dapat diperhitungkan sebagai hasil pembelajaran yang harus juga diberi nilai.¹⁰

Jadi, maksud dari penilaian autentik adalah penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang mana menilai dari segi proses dan hasil. Hasil belajar yang baik merupakan akibat dari suatu proses belajar yang baik pula. Penilaian proses tersebut dapat meliputi unjuk kerja portofolio dan lain lain yang biasa disebut dengan penilaian alternatif. Penilaian ini juga merupakan cermin nyata dari kondisi pembelajaran siswa yang lebih bermakna.

3. MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MI Ma'arif NU 1 Pageraji, MI yang terletak di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah ini adalah madrasah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik dan penilaiannya menggunakan dengan penilaian autentik.

Berdasarkan definisi opsional diatas, maka yang dimaksud dengan judul Implementasi Penilaian Autentik di Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2012), hlm. 306.

2015/2016 yaitu pelaksanaan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mengamati dan menilai cara kerja siswa, dimana penilaian tersebut bukan hanya menilai hasil akhir siswa tetapi proses pembelajaran siswa yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi penilaian autentik di kelas IV MI Maa’rif NU 1 Pageraji ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan penilaian autentik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penilaian autentik.

Memberikan informasi tentang bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik dalam suatu proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap penerapan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru.

2) Bagi guru

a) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penilaian autentik dan penerapan dalam pembelajaran sehingga mampu menilai peserta didik dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b) Sebagai bahan masukan bagi guru yang melaksanakan penilaian autentik dalam memperbaiki dan mempertahankan kedudukannya sebagai seorang tenaga pengajar yang profesional.

3) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati apakah pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru selama ini sudah efektif dan efisien, dan secara akademis hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Penelitian sebelumnya tersebut antara lain:

Skripsi Siti Maryam (2014) dengan judul *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik. Terdapat persamaan dengan peneliti peneliti yaitu dalam penilaian autentik tetapi juga memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dalam skripsi Siti Maryam dilakukan penilaian autentik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada pembelajaran yang telah terintegrasi dan meneliti di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Skripsi Mahfud Mustofa (2015) yang berjudul *Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas XI IPS IV MAN I Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015*. Terdapat perbedaan yang signifikan, dalam skripsi Mahfud Mustofa memfokuskan pada penilaian autentik untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan hasil belajar sedangkan penelitian peneliti hanya mengkaji tentang bagaimana penerapan penilaian autentik. Akan tetapi penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik.

Skripsi Wardani Ayu Saputri (2015) dengan judul *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 2 Ngemplak*. Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi Wardani Ayu Saputri dengan penelitian peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti penilaian autentik dan perbedaannya sangat terlihat signifikan yaitu pada skripsi Wardani Ayu Saputri lebih fokus pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan

penelitian peneliti pada pembelajaran yang terintegrasi serta berbeda tempat penelitian. Wardani Ayu Saputri meneliti di SMP N 2 Ngeplak dan peneliti meneliti di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Dari kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian diatas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini disusun dalam tiga bagian yaitu: awal, isi, akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar isi. Adapun bagian isi dalam skripsi ini peneliti membagi menjadi lima bab yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: kerangka teoritis tentang implementasi penilaian autentik yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang implementasi penilaian autentik yang terdiri dari, pengertian penilaian autentik, jenis-jenis penilaian autentik, macam-macam teknik penilaian autentik. Sub bab ke dua berisi tentang pendidikan dasar (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah) yang terdiri dari pengertian pendidikan dasar (SD/MI), karakteristik perkembangan anak usia SD/MI. Sub bab ke tiga berisi tentang penilaian autentik di SD/MI.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang : lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berupa data dan analisis data. Dalam bab ini disajikan data dan analisis data tentang Implementasi penilaian autentik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan penilaian autentik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan guru mengidentifikasi dan memetakan KD (Kompetensi Dasar) dalam satu tema atau subtema yang terkait dalam jaringan tema dan mengelompokkannya per mata pelajaran, kemudian menentukan indikator yang dikembangkan dari KD (Kompetensi Dasar) dan memetakannya sesuai dengan KI (Kompetensi Inti), selanjutnya menentukan teknik dan bentuk instrumen penilaian, memetakan indikator hasil belajar sesuai level masing-masing kompetensi, dan yang terakhir menyusun instrumen penilaian sesuai dengan level aspek kompetensi masing-masing.
2. Ciri-ciri penilaian autentik yang guru laksanakan adalah sebagai berikut :
 - a. Mengukur semua aspek pembelajaran
 - b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
 - c. Menggunakan berbagai cara dan sumber.
 - d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian

- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari
 - f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik
3. Penilaian autentik yang dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah yaitu mengacu pada 3 kompetensi penilaian, yaitu kompetensi penilaian sikap, sikap dibagi menjadi dua kompetensi yaitu sikap sosial dan sikap spiritual, kompetensi penilaian kognitif, kompetensi penilaian keterampilan.
 4. Penilaian sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal. Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan.
 5. Penilaian yang dilakukan ini tidak hanya menilai akhir pembelajaran saja tetapi pada proses pembelajaran dengan melihat karakter pada peserta didik umur $\pm 6-12$ tahun. Sehingga penilaian semacam ini sangat cocok diterapkan bagi anak sekolah dasar yang melihat karakter, kondisi dan situasi anak.

B. SARAN

Sebagai hasil sebuah analisa dalam penelitian, maka sudah seyogyanya penulis memberikan sumbang saran sebagai proyeksi dan perbaikan pada pelaksanaan penilaian autentik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan tanpa bermaksud menggurui, sumbang saran yang konstruktif penulis uraikan sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru

Mengingat kegiatan penilaian autentik yang menuntut waktu lebih lama, proses yang lebih kompleks serta teknik dan instrumen yang cukup banyak dan detail, maka guru diharapkan mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan penilaian autentik ini, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Saran untuk Peserta didik

Para siswa hendaknya senantiasa mempertahankan kualitas ketika proses pembelajaran, yakni dengan selalu antusias serta berperan aktif saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan seluruh proses dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran juga merupakan bahan menjadi objek penilaian sehingga secara otomatis menjadi hal yang dipertimbangkan dalam memutuskan kesimpulan tentang kegagalan atau keberhasilan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Saran untuk Pihak Madrasah

Pihak madrasah diharapkan selalu mengupayakan peningkatan kompetensi para guru terkait dengan konsep kurikulum 2013. Meskipun guru di madrasah ini bisa dikatakan memenuhi kompetensinya secara mumpuni. Karena penilaian autentik menuntut kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru dan orangtua, hendaknya pihak madrasah tetap

mempertahankan kondisi hubungan antara guru dan orangtua, yakni dengan terbentuknya pengurus komite.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian; Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- B. Uno, Hamzah, Satria Koni. 2013. *ASSESSMENT PEMBELAJARAN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Eko Endarmoku. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khoiru Ahmadi, Iif, Sofan Amri. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurinasih Imas, Berlin Sani, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KONSEP & PENERAPAN*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Majid, Abdul, Choerul Rochman, 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta : DIVA press.
- _____, 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Supardi. 2015. *PENILAIAN AUTENTIK Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2001. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.